

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atau Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangannya juga mampu memperluas basis ekonomi yang ada dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural. Hal ini ditandai dengan meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Kondisi pertumbuhan ekonomi yang baik pada saat ini nantinya dapat digunakan untuk menilai seberapa jauh pemerintah berhasil dalam melakukan pembangunan seperti pembangunan dalam aspek ekonomi pemerintah yang telah membuat dan mendukung program dengan konsep ekonomi kerakyatan. Konsep ini merupakan gagasan terkait bagaimana cara, sifat serta tujuan pembangunan dengan sasaran utama yaitu perubahan nasib masyarakat kalangan menengah ke bawah. Konsep ini merancang perubahan yang penting ke arah kemajuan yang mampu membantu dalam mengatasi masalah serta rintangan yang dihadapi oleh sebagian besar rakyat Indonesia dalam keadaan serba kekurangan dan keterbelakangan (Sumawinata, 2004).

UMKM atau UKM merupakan suatu usaha yang berbasis ekonomi kerakyatan yang secara ekonomi memiliki kontribusi terhadap

pertumbuhan ekonomi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Wulandari (2019) melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan menyebutkan bahwa kontribusi sektor UMKM di Indonesia terbukti sangat signifikan bagi perekonomian nasional dengan menyumbang 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja nasional. Akan tetapi dalam pengembangannya kebanyakan mengalami berbagai kendala seperti modal yang kurang, kesulitan pemasaran, struktur organisasi sederhana dan pembagian kerja yang tidak baku, kualitas manajemen rendah, sumber daya manusia terbatas dan kualitas manajemen rendah, banyak yang tidak memiliki laporan keuangan, aspek legalitas yang lemah, kualitas teknologi yang rendah dan masih banyak lagi. Selain itu, UMKM atau UKM memiliki kelemahan yaitu dalam permasalahan finansial dan pendanaan hingga mempengaruhi kinerja keuangan UMKM atau UKM tersebut (Wibowo dan Rahim, 2019). Pada tahun 1997 hingga 1998 terjadi krisis ekonomi yang melanda dunia yang otomatis memperburuk kondisi ekonomi Indonesia. Namun, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) saja saat itu yang mampu berdiri kokoh atau bertahan ditengah krisis yang terjadi. Bertahannya UMKM ini dikarenakan mayoritas UMKM tidak terlalu bergantung pada modal yang besar, sebagian besar UMKM menggunakan modal sendiri untuk membuka usahanya (Suci, 2017).

Salah satu bentuk UMKM atau UKM adalah warung. Warung merupakan salah satu aspek penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, warung merupakan toko kecil tempat menjual barang atau makanan. Warung

tidak hanya menyediakan barang-barang kebutuhan pokok, tetapi juga berperan sebagai tempat sosial dan ekonomi yang penting dalam masyarakat. Warung merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari di mana masyarakat berkumpul, bertukar informasi, dan melakukan transaksi jual beli. Di berbagai daerah di Indonesia, warung memiliki beragam jenis dan karakteristik sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat setempat.

Salah satu jenis warung yang cukup populer di Indonesia adalah Warung Kelontong Madura. Warung Kelontong Madura tidak hanya dikenal dengan barang dagangannya yang lengkap, tetapi juga dengan keunikan dalam penyajian dan suasana yang khas. Warung ini sering dijumpai di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Gresik, sebuah kabupaten yang terletak di pesisir utara Provinsi Jawa Timur. Sebagai bagian dari perekonomian lokal, Warung Kelontong Madura di Gresik memiliki peran yang cukup signifikan dalam menyediakan barang dan jasa sehari-hari bagi masyarakat setempat.

Gresik memiliki sejarah yang kaya dan beragam. Sebagai salah satu kabupaten tertua di Jawa Timur, Gresik memiliki warisan budaya dan sejarah yang beragam, termasuk dalam konteks perdagangan dan pertukaran budaya. Secara geografis, Gresik memiliki letak yang strategis sebagai pelabuhan penting di pesisir utara Jawa Timur, yang mempengaruhi dinamika ekonomi dan sosial masyarakatnya.

Namun, meskipun memiliki potensi dan sejarah yang kaya, Gresik juga dihadapkan pada sejumlah tantangan ekonomi dan sosial. Pertumbuhan penduduk yang cepat, urbanisasi, dan persaingan ekonomi

yang semakin ketat merupakan beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ekonomi dan sosial di Gresik. Di tengah dinamika tersebut, Warung Kelontong Madura sebagai bagian dari perekonomian lokal juga turut terpengaruh.

Menurut Putri dan Sungkono (2023), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seperti warung kelontong Madura seperti ini memerlukan strategi agar dapat mengontrol segala sesuatunya untuk mencapai sebuah tujuan dengan baik. Dengan adanya strategi, diharapkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah tersebut dapat berkembang sesuai dengan harapan. Perkembangan tersebut harus diiringi dengan pengembangan kreatifitas, keterampilan, menyelesaikan masalah, pembelajaran dan perkembangan manusianya dalam sebuah organisasi usaha.

Mengingat peran UMKM yang sangat penting bagi perkembangan ekonomi ini bagi suatu daerah maka perlu sekali adanya pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti warung kelontong Madura ini agar mampu berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. (Putri dan Sungkono, 2023).

Pemahaman mendalam tentang kinerja Keuangan Warung kelontong Madura di Gresik menjadi penting untuk mengidentifikasi bagaimana kinerja keuangan warung kelontong Madura tersebut. Melalui analisis yang komprehensif, dapat diidentifikasi strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan Warung Madura dan kontribusinya terhadap perekonomian lokal.

Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian tentang kinerja keuangan Warung Madura di Gresik ini memiliki relevansi yang signifikan.

Dengan memahami bagaimana kinerja keuangan warung Madura di Gresik melalui profil, kinerja, dan faktor-faktor yang memengaruhi Warung Kelontong Madura, dapat dirumuskan strategi pengembangan yang sesuai nantinya dengan karakteristik dan kondisi lokal. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha mikro dan perekonomian lokal secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat di Gresik, Jawa Timur. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran dan kinerja keuangan Warung Madura, diharapkan dapat diciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan kemajuan usaha mikro serta masyarakat secara keseluruhan.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Hal ini dapat melibatkan analisis faktor-faktor keuangan. Analisis ini memungkinkan para pemegang dan pengelola usaha untuk menilai kesehatan keuangan dari suatu usaha dan mengevaluasi bagaimana usaha tersebut mencapai tujuannya. Hasil dari analisis kinerja keuangan ini dilakukan juga agar dapat digunakan untuk menentukan strategi masa depan usaha tersebut. menurut Hery (2016), kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja

keuangan ini dapat dilihat dari prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya.

Analisis kinerja keuangan ini sangat berperan penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini dikarekan para pelaku usaha ini harus memastikan bahwa bisnis yang tengah dilakukan para pelaku usaha ini dapat bertahan dan terus berkembang. Kinerja keuangan yang buruk dapat mengakibatkan usaha mikro kecil, dan menengah mengalami masalah atau kendala-kendala yang tidak diinginkan. Analisis kinerja keuangan bagi para pelaku umkm seperti warung kelontong Madura ini juga dapat membantu para pelaku usaha untuk menentukan tujuan keuangan, memahami kinerja bisnis usaha mereka dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pendapatan (Putri dan Sungkono, 2023).

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan suatu usaha melalui kemampuan usaha tersebut dalam menghasilkan laba (Putri dan Sungkono, 2023).

Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang kinerja keuangan Warung Madura di Gresik menjadi relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika usaha mikro di tingkat lokal, serta menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat di Gresik, Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana Kinerja Keuangan Warung Kelontong Madura di Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis Kinerja Keuangan Warung Kelontong Madura di Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dibagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dalam literatur tentang UMKM dan usaha ritel tradisional, serta mampu memberikan dasar teoritis untuk menelitian lebih lanjut mengenai kinerja usaha mikro.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi pemilik warung, ini dapat memberikan wawasan bagi pemilik warung kelontong Madura tentang cara meningkatkan kinerja usaha mereka.
- Bagi pembuat kebijakan, dapat membantu pembuat kebijakan dalam mendukung keberlanjutan usaha kecil di daerah
- Bagi pelaku usaha, dapat memberikan panduan praktis bagi pelaku usaha lain yang ingin meningkatkan daya saing mereka.